

**PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP  
LIKUIDITAS KOPERASI SYARIAH BINA HUSADA  
DINAS KESEHATAN KABUPATEN BREBES**

Oleh :

**Sri Ratih Handayani, SE, MM dan Rizqi Khaerani**

***Abstract***

*This study takes the title "The Influence of Receivable Turnover Rate on Liquidity of Koperasi Syariah Bina Husada Brebes District Health Office".*

*The objectives to be achieved in this study are:*

- 1. To know the level of receivable turnover of Koperasi Syariah Bina Husada Brebes District Health Office.*
- 2. To find out the liquidity level of the Koperasi Syariah Bina Husada in the Brebes District Health Office*
- 3. To determine the effect of the level of accounts receivable turnover on the liquidity of the Koperasi Syariah Bina Husada in the Brebes District Health Office.*

*This type of research is classified as associative research, which is a study that aims to determine the effect of X independent variable and dependent variable Y and how closely the relationship has influence on the Koperasi Syariah Bina Husada in the Brebes District Health Office.*

*While the data collection method used is observation, namely by way of research directly on cooperatives. Documentation is by collecting information that can be obtained through facts stored in the form of letters, diaries, photo archives, results of meetings, journal activities and so on. Interviews are techniques for collecting data by interviewing directly to find out the latest cooperative developments directly. In testing the hypothesis used t test and F test.*

*The results of the study show that at the level of liquidity from the data from 2013 to 2017 using the current ratio has been efficient even though several years have decreased. Regarding accounts receivable turnover from 2013 - 2017 most experienced an increase in receivable turnover. But after testing through simple regression analysis, t test, f test, and coefficient of determination, the results have been carried out about the level of accounts receivable turnover (X) on liquidity (Y), information can be obtained that the receivable turnover variable does not have a significant effect on liquidity .*

***Keywords: Liquidity Ratio, Cash Ratio, Receivable Turnover***

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, dimana didalamnya terdapat beberapa lembaga keuangan baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank. Salah satu lembaga keuangan non bank di Indonesia adalah koperasi. Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995, tentang KSP/USP Koperasi, kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya.

Sebagai lembaga keuangan, dalam pengelolaannya, koperasi sebaiknya menggunakan sistem akuntansi yang sesuai dan lengkap, yang mana dapat menyajikan laporan keuangan yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan kepada anggota. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode.

Menurut pendapat hanafi (2000), laporan keuangan dapat dibagi menjadi 2 jenis antara lain:

#### 1. Neraca

Neraca menunjukkan aktiva, utang, dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi.

#### 2. Laporan Laba - Rugi

Laporan laba – rugi adalah suatu laporan atas kegiatan-kegiatan perusahaan selama waktu periode akuntansi tertentu. Laporan laba-rugi menunjukkan penghasilan dan biaya operasi, bunga, pajak, dan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan.

Laporan Laba Rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang) dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada periode tertentu.

Tingkat likuiditas perusahaan merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Pada pengertian lain, menurut Syafridani (2015) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2010), “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Menurut Syamsudin (1985) Jika pengelolaan piutang baik maka likuiditas perusahaan juga akan ikut membaik. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang

berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin baik pengelolaan piutangnya, sehingga akan mempengaruhi tingkat likuiditas

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui perputaran piutang, tingkat likuiditas, dan adakah pengaruh perputaran piutang pada likuiditas pada sebuah koperasi, dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Koperasi Syariah Bina Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat perputaran piutang Koperasi Syariah Bina Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.
2. Bagaimana tingkat likuiditas Koperasi Syariah Bina Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.
3. Bagaimana pengaruh perputaran piutang koperasi terhadap tingkat likuiditas Koperasi Syariah Bina Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Agar lebih fokus dalam penelitian ini maka penulis hanya membatasi pada masalah perputaran piutang terhadap likuiditas berdasarkan dengan data laporan keuangan dan laporan laba / rugi yang terdapat pada Koperasi Syariah

Bina Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes pada tahun 2013 – 2017.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Pembahasan masalah yang akan disajikan oleh penulis tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat perputaran piutang Koperasi Syariah Bina Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas Koperasi Syariah Bina Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap likuiditas Koperasi Syariah Bina Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Koperasi**

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

##### **2. Piutang**

###### **a. Pengertian piutang**

Menurut Kasmir (2010) “Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih

dari 1 tahun". Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit).

b. Klasifikasi piutang

Menurut Kasmir (2010), piutang dibagi menjadi 2 jenis yaitu : Piutang dagang dan wesel tagih. Piutang dagang adalah tagihan yang diakibatkan penjualan barang ke langganan, sedangkan piutang wesel tagih adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis (wesel).

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Piutang

Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor , faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang telah dikemukakan oleh Bambang Riyanto ( 2001) sebagai berikut

- 1) Volume penjualan
- 2) Syarat penjualan kredit
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit
- 4) Kebijakan dalam mengumpulkan Piutang
- 5) Kebebasan membayar dari pelanggan

3. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Menurut Drs. Lukman Syamsuddin, M.A (1985) Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan

dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja usaha. Rasio ini menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio likuiditas dapat dibedakan menjadi:

1) Rasio lancar (Current Ratio)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar

2) Rasio cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat menunjukkan nilai relatif antara selisih aktiva lancar dengan persediaan terhadap utang lancar.

3) Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas menunjukkan nilai relatif antara selisih uang kas dengan persediaan terhadap utang lancar.

c. Tingkat Perputaran Piutang (Account receivable turnover)

Account receivable turnover dimaksudkan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan.

4. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

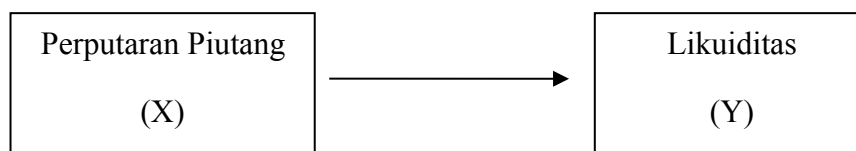
Bambang Riyanto (2001) mengemukakan bahwa “Tinggi rendahnya receivable turnover mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya dana yang di investasikan dalam piutang”. Makin tinggi turnover, brarti semakin cepat

perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya dana dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan net credit sales tertentu dengan naiknya turnover, dibutuhkan dana lebih kecil untuk diinvestasikan dalam piutang. Sehingga, jumlah dana lebih kecil perusahaan masih bisa menjaga likuiditasnya.

### B. Kerangka Konseptual

Menurut Sapto Haryoko (2008, Lasni Roha Matondang 2017) Kerangka konseptual menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

### C. Hipotesis

Menurut Yuandri & Rahman (2017), hipotesis berasal dari kata hupo dan thesis. Hupo artinya sementara atau lenah kebenarannya dan thesis merupakan pernyataan atau teori. Sehingga dapat dikatakan bahwa, hipotesis adalah pertanyaan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran sebuah hipotesis maka dapat digunakan pengujian hipotesis.

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris, maka hipotesis dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga tingkat perputaran piutang Koperasi Syariah Bina Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes baik.
2. Diduga tingkat likuiditas dari Koperasi Syariah Bina Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes likuid.

3. Diduga tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas Koperasi Syariah Bina Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.

### METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini penulis melakukan penelitian pada Koperasi Syariah Bina Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes. Yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin No.8, Saditan, Brebes.

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian asosiatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas X dan variabel terikat Y dan seberapa eratnya pengaruh hubungan

itu pada Koperasi Bina Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes

### 3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu:

- a. Data sekunder yaitu data sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, data pembiayaan kredit, dan piutang tak tertagih serta laporan keuangan dari tahun 2013 – 2017 yang terdapat pada Koperasi Syariah Bina Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.
- b. Data primer yaitu melalui observasi dan interview terhadap pengelola yang dilakukan pada Koperasi Syariah Bina Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Interview

Interview yaitu teknik pengumpulan data dengan cara wawancara secara langsung untuk mengetahui perkembangan koperasi yang terbaru secara langsung. Penulis melakukan wawancara langsung dengan pengurus dan pengelola koperasi yang terkait memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Koperasi Syariah Bina husada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.

#### b. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara penelitian secara langsung pada koperasi dalam rangka mendapatkan data-data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan informasi yang dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data yang berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

Penulis mengumpulkan dokumen-dokumen catatan akuntansi yang berkaitan dengan piutang usaha serta data lain yang berhubungan dengan piutang dan neraca pada tahun 2013-2017.

### 5. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Yuandri & Rahman (2017), populasi adalah sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena yang tergantung dari kegunaan dan relevansi data yang dikumpulkan. Atau dapat dikatakan jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Koperasi Syariah Bina Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.

#### b. Sampel

Menurut Yuandri & Rahman (2017), sampel adalah sekumpulan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi. Atau dapat dikatakan

bahwa sampel adalah sebagian dari populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen akuntansi yang berkaitan dengan piutang serta data yang lain yang berhubungan dengan piutang dan neraca serta laba rugi pada tahun 2013-2017.

6. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (Independen)

Adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat.

b. Variabel Terikat (Dependen)

Adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variable bebas.

7. Definisi Operasional Variabel

a. Perputaran Piutang (X)

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

b. Likuiditas (Y)

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

**B. Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana dapat digunakan untuk melihat hubungan antara satu variable independen (Perputaran Piutang) dengan variable dependen (Likuiditas).

Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

a. Uji - t

Menurut Ghazali (2012) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05, maka hipotesis di tolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Simultan)

Menurut Ghazali (2012) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic F dengan criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F lebih besar dari 4 maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut table. Bila  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dengan menerima  $H_a$ .

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2012) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Rasio Likuiditas

Merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan (koperasi) untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Alat yang digunakan untuk menganalisis adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Perhitungan rasio lancar (current ratio) Koperasi Syariah Bina Husada dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 5 : Current Ratio Koperasi Syariah Bina Husada Tahun 2013 - 2017

| Tahun | Aktiva Lancar (Rp) | Hutang Lancar (Rp) | Current Ratio | Standart Normal | Penilaian | Standart tahun lalu |
|-------|--------------------|--------------------|---------------|-----------------|-----------|---------------------|
| 2013  | 7,075,846,123.42   | 1,832,989,338.66   | 386.03%       | 200%            | Likuid    | -                   |
| 2014  | 7,804,607,448.46   | 2,002,156,209.66   | 389.81%       | 200%            | Likuid    | Naik 3.78%          |
| 2015  | 9,061,096,890.28   | 2,485,364,672.78   | 364.58%       | 200%            | Likuid    | Turun 25.23%        |
| 2016  | 10,324,485,948.15  | 3,039,847,757.87   | 339.64%       | 200%            | Likuid    | Turun 24.94%        |
| 2017  | 11,286,252,065.80  | 3,396,556,729.67   | 332.29%       | 200%            | Likuid    | Turun 7.35%         |

Sumber : data Koperasi Syariah Bina Husada

Dengan melihat hasil tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 diperoleh current ratio di atas 200 persen, yaitu pada tahun 2013

sebesar 386,03 persen, tahun 2014 naik menjadi 389,82 persen, tahun 2015 turun menjadi 364,58 persen, tahun 2016 turun menjadi 339,64 persen dan tahun 2017 turun kembali



menjadi 332,29 persen. Dari perhitungan itu dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari current ratio penggunaan modal kerja pada Koperasi Syariah Bina Husada sudah efisien.

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Tabel 6 : Quick Ratio Koperasi Syariah Bina Husada Tahun 2013 - 2017

| Tahun | Aktiva Lancar(Rp) | Persediaan  | Hutang Lancar (Rp) | Quick Ratio | Standart Normal | Penilaian | Standart Tahun Lalu |
|-------|-------------------|-------------|--------------------|-------------|-----------------|-----------|---------------------|
| 2013  | 7,075,846,123.4   | 28,518,600. | 1,832,989,338.     | 384.47      | 200%            | Likuid    | -                   |
| 2014  | 7,804,607,448.4   | 25,904,881. | 2,002,156,209.     | 388.52      | 200%            | Likuid    | Naik 4.04           |
| 2015  | 9,061,096,890.2   | 30,738,735. | 2,485,364,672.     | 363.34      | 200%            | Likuid    | Turun 25.17         |
| 2016  | 10,324,485,948.   | 57,447,700. | 3,039,847,757.     | 337.75      | 200%            | Likuid    | Turun 25.59         |
| 2017  | 11,286,252,065.   | 74,523,640. | 3,396,556,729.     | 330.09      | 200%            | Likuid    | Turun 7.66          |

Dari perhitungan rasio cepat atau quick ratio tersebut diatas didapat hasil bahwa pada tahun 2013 sebesar 384,47 persen yang menunjukkan lebih besari dari 200 persen. Hal ini mengartikan bahwa ditinjau dari rasio cepat atau quick ratio, penggunaan modal kerja relative aman. Begitu juga pada tahun-tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2014 sebesar 388,52 persen , tahun 2015 sebesar 363,34 persen, tahun 2016 sebesar 337,75 persen, dan pada tahun 2017 sebesar 330,09 persen. Melihat hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2013 sampai dengan 2017 rasio cepat atau quick ratio pada

Merupakan rasio yang didapat dengan membandingkan antara aktiva lancar dikurangi dengan persediaan dan dibagi dengan hutang lancar dikalikan 100 persen dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Koperasi Syariah Bina Husada memiliki rata-rata 360,83 persen yang berarti lebih besar dari 200 persen. Hal ini mengartikan bahwa dalam kurun waktu 2013 sampai dengan 2017 ditinjau dari quick ratio, penggunaan modal kerja Koperasi Syariah Bina Husada.

2. Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

Merupakan perbandingan antara penjual kredit dengan piutang rata-rata. Perhitungan rasio perputaran piutang atau receivable turn over Koperasi Syariah Bina Husada adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Data Koperasi Syariah Bina Husada

| Keterangan | 2013           | 2014             | 2015             | 2016             | 2017             |
|------------|----------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| Penjualan  | 831,634,666.00 | 1,200,774,060.00 | 1,341,650,245.00 | 1,537,754,050.00 | 1,805,560,256.00 |

|                             |                   |                   |                   |                   |                   |
|-----------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Piutang awal (a)            | 4,844,600,213.85  | 5,923,483,074.00  | 6,430,506,435.00  | 7,314,989,242.00  | 8,234,724,622.00  |
| Piutang akhir (b)           | 5,923,483,075.00  | 6,430,506,435.00  | 7,314,989,242.00  | 8,234,724,622.00  | 8,800,682,033.00  |
| Jumlah Piutang (a+b)        | 10,768,083,288.85 | 12,353,989,509.00 | 13,745,495,677.00 | 15,549,713,864.00 | 17,035,406,655.00 |
| Piutang rata-rata           | 5,384,041,644.43  | 6,176,994,754.50  | 6,872,747,838.50  | 7,774,856,932.00  | 8,517,703,327.50  |
| Perputaran Piutang          | 0.15 kali         | 0.19 kali         | 0.20 kali         | 0.20 kali         | 0.21 kali         |
| Periode pengumpulan piutang | 2.400 kali        | 1.894.74 kali     | 1800 kali         | 1800 hari         | 1714.29 hari      |
| Standart tahun dasar 2013   | -                 | Naik 0,04 kali    | Naik 0,01 kali    | Tetap             | Naik 0,01 kali    |

Sumber : data Koperasi Syariah Bina Husada

Dari tabel tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pada tahun 2013 ,receivable turn over sebesar 0,15 kali. Yang mengartikan bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam piutang pada kurun waktu satu tahun sebanyak 0,15 kali dengan periode pengumpulan piutang 2.400 hari. Pada tahun 2014 , receivable turn over sebesar 0,19 kali. Yang mengartikan terjadi peningkatan yaitu sebesar 0,04 kali. Pada tahun 2015, receivable turn over sebesar 0,20 kali. Yang artinya juga terjadi peningkatan sebesar 0,02 kali.

Tabel 8. Regresi linear sederhana perputaran piutang (X) terhadap likuiditas (Y).

| Model              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|                    | B                           | Std. Error | Beta                      |
| 1 (Constant)       | 513,361                     | 87,779     |                           |
| Perputaran Piutang | -802,773                    | 459,206    | -0,710                    |

Sumber : Hasil penelitian 2019, data diolah

Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran piutang (X) terhadap likuiditas (Y) digunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun perhitungan yang dilakukan adalah data rasio selama lima tahun dan berdasarkan tabel 6 di atas dapat

Sedangkan pada tahun 2016 receivable turn over sebesar 0,20 kali. Yang artinya tidak adanya peningkatan atau penurunan receivable turn over atau jumlahnya tetap. ada tahun 2017, receivable turn over sebesar 0,21 kali. Yang artinya terjadi peningkatan kembali yaitu sebesar 0,01 kali.

### 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah diuji asumsi klasik, maka data rasio diolah dengan menggunakan *software SPSS for windows 16.0* , diperoleh hasil sebagai berikut :

dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = 513,361 - 0,710 X$$

Yang berarti bahwa :

- a. 513,361 = Nilai konstanta likuiditas sebesar 513,361

menunjukkan bahwa jika tidak ada perputaran piutang maka likuiditas akan sebesar sebesar 513,361 satuan.

- b.  $-0,710 X$  = Besarnya koefisien variabel perputaran piutang sebesar  $-0,710$  satuan, berarti setiap penurunan perputaran piutang, maka likuiditas meningkat  $0,710$  satuan dengan asumsi variabel perputaran piutang konstan.

Hasil regresi sederhana di atas menunjukkan bahwa variabel bebas Tabel 9 . Uji t (uji parsial)

| Model |                    | t      | Sig.  |
|-------|--------------------|--------|-------|
| 1     | (Constant)         | 5,848  | 0,010 |
|       | Perputaran Piutang | -1,748 | 0,179 |

Sumber : Hasil penelitian 2019, data diolah

Hasilnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan derajat kebebasan  $DF$  (*degree of freedom*) yaitu  $DF$  5%, diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,57058 dimana kriteria pengujian  $t_{test}$ , ialah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $\alpha/2 = 0,05/2$  adalah 0,025, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

yakni perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap variabel terikat yakni likuiditas. Di mana setiap penurunan yang terjadi pada variabel bebas akan diikuti pula oleh penurunan variabel terikat.

4. Uji Hipotesis

- a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* berpengaruh secara signifikan atau tidak.

Hasil perhitungan untuk variabel perputaran piutang (X) adalah -1,748 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan tingkat signifikansi sebesar 0,179, hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran piutang (X) dengan likuiditas (Y).

Gambar 3. Uji t



- b. Uji F (Uji Simultan)

Karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 2 variabel atau regresi linear

sederhana, maka untuk menguji signifikansi digunakan uji F, dari hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut :

Tabel 10. Uji F (uji simultan)

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.               |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| 1 Regression | 1417,777       | 1  | 1417,777    | 3,056 | 0,179 <sup>a</sup> |
| Residual     | 1391,743       | 3  | 463,914     |       |                    |
| Total        | 2809,520       | 4  |             |       |                    |

Sumber : Hasil penelitian 2019, data diolah

Dari variabel perputaran piutang (X) terhadap likuiditas (Y), berdasarkan perhitungan, pada tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan (2) (19), maka diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 3,056, sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan dan derajat kebebasan yang sama sebesar 9,55. Dengan demikian  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau berdasarkan sigifikansi  $\alpha = 0,05 > 0,000$ , maka hipotesis nol diterima,

berarti bahwa pengaruh dari variabel perputaran piutang (X) terhadap likuiditas (Y) adalah tidak signifikan atau dengan kata lain tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel perputaran piutang (X) terhadap likuiditas (Y).

Untuk mengetahui persentase sumbangan variabel pengaruh perputaran piutang (X) terhadap likuiditas (Y) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 11. Koefisien determinasi

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,710 <sup>a</sup> | 0,505    | 0,340             | 21,53867                   |

Sumber : Hasil penelitian 2019, data diolah

Dari tabel 8 diketahui bahwa secara keseluruhan diperoleh nilai  $R^2 = 0,505$ . Ini berarti mengandung arti bahwa besarnya persentase sumbangan variabel perputaran piutang (X) terhadap likuiditas (Y) adalah sebesar 50,50 persen, sedangkan sisanya 49,50 persen merupakan sumbangan dari variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

bahwa bahwa dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 diperoleh current ratio di atas 200 persen, yaitu pada tahun 2013 sebesar 386,03 persen, tahun 2014 naik menjadi 389,82 persen, tahun 2015 turun menjadi 364,58 persen, tahun 2016 turun menjadi 339,64 persen dan tahun 2017 turun kembali menjadi 332,29 persen. Dari perhitungan itu dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari current ratio penggunaan modal kerja pada Koperasi Syariah Bina Husada sudah efisien.

## Kesimpulan Dan Saran

### A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian mengenai tingkat likuiditas pada Koperasi Syariah Bina Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes dapat diketahui

2. Hasil penelitian mengenai perputaran piutang pada Koperasi Syariah Bina Husada Dinas

Kesehatan Kabupaten Brebes dapat diketahui bahwa, pada tahun 2013 sampai dengan 2014 terjadi peningkatan perputaran piutang sebesar 0,04 yaitu dari 0,15 kali sampai dengan 0,019 kali. Pada tahun 2014 sampai dengan 2015 terjadi peningkatan 0,01 yaitu dari 0,20 kali. Pada tahun 2015 sampai dengan 2016 tidak terjadi peningkatan ataupun penurunan tingkat perputaran piutang atau dapat disebut tetap yaitu sebesar 0,20 kali. Sedangkan Pada tahun 2016 sampai dengan 2017 terjadi peningkatan perputaran piutang sebesar 0,01 yaitu pada tahun 2016 sebesar 0,20 dan pada tahun 2017 sebesar 0,21.

3. Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang tingkat perputaran piutang (X) terhadap likuiditas (Y) , dapat diperoleh informasi bahwa variabel perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Hal itu dapat dilihat dari hasil regresi sederhana yang menunjukkan bahwa variabel bebas yakni perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap variabel terikat yakni likuiditas. Pada uji F menunjukkan hasil perhitungan untuk variabel perputaran piutang (X) adalah -1,748 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan tingkat signifikansi sebesar 0,179, hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran piutang (X) dengan likuiditas (Y). Pada uji t menunjukkan hasil pengaruh dari

variabel perputaran piutang (X) terhadap likuiditas (Y) adalah tidak signifikan atau dengan kata lain tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel perputaran piutang (X) terhadap likuiditas (Y).

## B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Memaksimalkan kas yang dimiliki koperasi dengan jalan memperbesar usaha secara kredit yang telah ada yang dapat membuat perputaran piutang akan lebih meningkat yang membuat modal yang ada dapat digunakan secara lebih efisien dan dapat disalurkan kembali. Bisa dengan membuat pembayaran rekening listrik, pdam, Telkom, dan lain-lain secara kredit potong gaji bagi anggota koperasi.
2. Koperasi Syariah Bina Husada lebih berusaha meningkatkan penjualan dan pendapatan bersih. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara lebih banyak menarik lebih banyak anggota. Untuk menarik lebih banyak anggota, yaitu dilakukan lebih banyak promosi agar lebih banyak pegawai puskesmas yang mau menjadi anggota Koperasi Syariah Bina Husada. Dengan lebih banyaknya anggota maka akan semakin banyak modal yang tertanam dan hal tersebut akan membuat semakin meningkatnya jumlah pembiayaan dan membuat penjualan akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dani Qurbani , 2015 , *ANALISIS KINERJA KOPERASI SIMPAN PINJAM BERBASIS SYARIAH DI KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2011-2013*
- Ghozali Imam, 2012, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Yogyakarta : Universitas Diponegoro
- Gill James O & Moira Chatton, 2008, *Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta, PPM
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim, 2000, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Hani Syafrida, 2015, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*,UMSU PRESS, Medan
- Harmono, 2009, *MANAJEMEN KEUANGAN (Berbasis Balanced Scorecard)*, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan pertama, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 91/Kep/M.Kukm/Ix/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah.
- Kerlinger, Fred N, 2006, *Asas-Asas Penelitian Behaviorial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2002. *Akuntansi Intermediete*, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Jakarta, Erlangga
- Lukviarman, Niki. 2006, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*, Andalas University Press, Padang
- Matondang Lasni Roha, 2017 , *PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA CV. TABITA JAYA AGRO INDUSTRI*, [responsitory.uma.ac.id/bitstream/123456789/8497/1/138330\\_010.pdf](http://responsitory.uma.ac.id/bitstream/123456789/8497/1/138330_010.pdf) , diakses pada 21 Desember 2018 pukul 16.35
- Muljono, Djoko, 2012, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, Andi Offset, Yogyakarta
- Munawir., 2001, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.
- Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995, tentang KSP/USP Koperasi  
Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 35.3/Per/M.Kukm/X/2007 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi.
- Rahadjeng Erna Retno, 2017, *PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PENGUMPULAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA*, <http://research->

[report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/view/1334](http://report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/view/1334), diakses pada 8 Januari 2019 pukul 01.20

Reeve, James, M Carl S, Warren, Jonathan E, Duchac, 2009. *Pengantar Akuntansi*, Buku 1 (Adaptasi Indonesia Ersu Tri Wahyuni, Gatot Soepriyanto, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D Djakman), Salemba Empat, Jakarta

Revrisond Baswir, 2000, *Koperasi Indonesia*, BPFE, Yogyakarta

Riyanto Bambang, 2001, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta